

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, akan diuraikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berikut dengan pembahasan hasil penelitian mengenai “Peranan Pondok Pesantren sebagai Laboratorium Demokrasi dalam Membangun Nilai Moral Pancasila (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Santi Asromo *Islamic Boarding School* di Kabupaten Majalengka)”.

A. Simpulan

a. Simpulan Umum

Penelitian ini berjudul peran “pondok pesantren sebagai laboratorium demokrasi dalam membangun nilai moral Pancasila (studi deskriptif di pondok pesantren santi asromo *islamic boarding school* di kabupaten majalengka)”. Lokasi penelitian Pondok pesantren santi asromo yang terletak di Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai moral Pancasila peserta didik di Pesantren Santi Asromo sudah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan telah berhasil dilaksanakan. Serta memperoleh hasil *output* yang sesuai dengan tujuan pembentuk karakter yaitu terbentuknya karakter *religious*, disiplin, kerja keras, mandiri dan saling menghormati dari proses pembentuk karakter melalui upaya penanaman nilai-nilai moral Pancasila. Sikap dan perilaku peserta didik sudah nampak yaitu pada peserta didik yang menduduki kelas XI dan kelas XII, akan tetapi peserta didik yang masih kelas X sudah mulai terlihat karena penanaman nilai-nilai moral Pancasila sudah dilakukan sejak awal masuk sekolah di Pondok Pesantren Santi Asromo Majalengka.

Proses membangun nilai moral Pancasila peserta didik dilakukan baik di sekolah, di asrama dan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang tidak terlepas dari pantauan pihak pondok seperti guru, para pembina asrama dan para pembina ekstrakurikuler. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari faktor penunjang baik internal maupun eksternal dan penanganan faktor penghambatnya.

Di lingkungan pondok pesantren santri di didik untuk selalu menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur Pancasila. Serta mendidik peserta didik untuk selalu bersikap saling membantu dan selalu bekerjasama, memiliki tekad dan etos kerja yang tinggi, dan menjadi manusia yang mampu bertanggung jawab hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

b. Simpulan Khusus

Berikut akan disajikan beberapa simpulan khusus dalam penelitian ini:

1. Upaya membangun nilai-nilai moral Pancasila di SMA Prakarya Pesantren Santi Asromo dibagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan akademik di kelas, kegiatan di asrama dan kegiatan dalam ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan yang diterapkan di pesantren santi asromo dalam upaya membangun nilai moral Pancasila di sekolah dan di asrama adalah dilakukan dalam bentuk pembiasaan seperti solat berjamaah tepat waktu hal tersebut sesuai dengan pengamalan Pancasila yaitu sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa yang berarti membaisakan diri untuk selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu peserta didik dibiasakan untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi secara mandiri sehingga diharapkan begitu mereka menyelesaikan pendidikannya di pesantren Snati Asromo ini sudah memahami dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik. Kaitannya dengan penanaman nilai-nilai Pancasila di bidang ekstrakurikuler bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral seperti membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu dan menanti peraturan yang berlaku. Hal tersebut akan menumbuhkan sikap kedisiplinan pada peserta didik. Peserta didik juga dilatih untuk bersosialisasi dengan teman-temannya dan meumbuhkan sikap saling

menghargai dan menghormati teman-temannya yang memiliki banyak perbedaan karakter. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga peserta didik diharapkan dapat bekerja keras, membiasakan diri untuk disiplin, hidup sehat dan peduli terhadap sesama dan lingkungannya.

2. Proses pelaksanaan membangun nilai-nilai moral Pancasila di Pondok Pesantren Santi Asromodimulai dari kegiatan di asrama yaitu kegiatan rutin yang dilakukan di asrama di mulai dari bangun pagi pukul 03.30 untuk melaksanakan qiamul lail, shalat subuh berjamaah, dzikir pagi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Membangun nilai moral Pancasila dalam kegiatan akademik dikelas khususnya dalam pembelajaran PPKn, yaitu model pembelajaran yang di gunakan selalu berbeda-beda pada setiap pertemuan. Dengan pemakaian model pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sedangkan membangun nilai moral Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu menggunakan metode yang variatif sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dengan penuh rasa tanggung jawab. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam bidang olahraga peserta didik diharapkan dapat berkerja keras, membiasakan untuk disiplin, hidup sehat, dan peduli terhadap sesama maupun lingkungan sekitar.
3. Pengembangan nilai moral Pancasila di pondok pesantren santi asromo sudah memperoleh hasil yang baik, yang bisa terlihat dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan untuk membangun nilai-nilai moral Pancasila menunjukkan bahwa selama peserta didik menuntut ilmu di pesantren Santi Asromo maka dengan sendirinya menumbuhkan sikap jujur, memiliki komitmen yang kuat, memiliki kemandirian, memiliki rasa tanggung jawab serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar yang lebih tinggi. Selain itu interaksi antar peserta didik, dengan guru dan pembina pun sudah terjalin dengan baik.

Wiwit Khairunisa Pratiwi, 2018

PERANAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI LABORATORIUM DEMOKRASI DALAM MEMBANGUN NILAI MORAL PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik sudah menunjukkan sikap yang baik apabila bertemu dengan orang lain seperti bersikap sopan, santun, ramah dan hormat. Peserta didik memiliki rasa empati lebih tinggi terhadap temannya yang sedang sedih atau berduka.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah didapat, maka implikasi penelitian tentang Peranan Pondok Pesantren sebagai situs Kewargaan era dalam Membangun Nilai Moral Pancasila di Pondok Pesantren Santi Asrom dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang enam nilai moral Pancasila. Hal ini juga memberikan pemahaman kepada kita tentang pentingnya keselarasan visi, misi dan tujuan sekolah dengan pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan yang menjadikan salah satu proses pelaksanaan upaya membangun nilai moral Pancasila di pondok pesantren Santi Asromo. Memberikan informasi yang berkaitan dengan fakta, teknis, faktor pendukung dan faktor penghambat serta strategi yang digunakan pesantren dalam proses upaya membangun nilai moral Pancasila santri. Selain itu juga peran dan upaya pesantren dalam membangun karakter yang religious, kedisiplinan, kerjakeras, berjiwa kepemimpinan, saling menghormati dan kemandirian.

Implikasi lain yang didapat dari penelitian ini mengungkapkan bahwa yang sangat terlihat jelas adalah adanya perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik terutama dalam sikap kedisiplinan, kerjakeras, berjiwa kepemimpinan, saling menghormati dan kemandirian melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka upaya membangun nilai moral Pancasila peserta didik di pesantren. Penetapan tata tertib yang dilengkapi dengan *reward* dan *punishment* menjadi semangat tersendiri bagi peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pada bagian ini akan dirumuskan beberapa rekomendasi berkaitan dengan peranan pondok

okpesantrensebagaisituskewarganegaraandalammembangunnilai moral pancasila di pondokpesantrensantiasromo. Rekomendasi yang dimaksudditujukankepadabeberapapihak yang memiliki perhatianbesargunamemaksimalkanupayaamembangunnilai moral Pancasila di pesantren.

1. Kepada pemerintah, dalam hal ini adalah para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan agar lebih memperhatikan, mengawasisertamenyesuaikandengankondisidankeadaandilapangan. Memberikan masukan untuk pembentuk karakter peserta didik, dengan cara memaksimalkan komunikasi antar pihak pesantren dengan pemerintah. Kemudian pemerintah mampu mengapresiasi Pondok Pesantren Santi Asromo M ajalengka yang telah berhasil melaksanakan program penanam nilai-nilai Pancasila santri di pondok pesantren.
2. Kepada pihak pondok pesantren, dalam hal ini kepala pondok pesantren dan kepala sekolah agar terus memperbaiki dan meningkatkan program-program upaya penanam nilai-nilai moral Pancasila di pesantren dengan cara mengevaluasi dan membuat perbaikan program yang dirasakan masih terdapat kekurangan untuk diperbaiki dalam proses kegiatan selanjutnya. Kemudian perbaikan sarana dan prasarana yang lebih menunjang pelaksanaan penanam nilai-nilai moral Pancasila sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada kekurangan dalam hal apapun.
3. Kepada guru dan pembina asrama di pondok pesantren Santi Asromo harus senantiasa memberikan contoh keteladanan berperilaku yang sesuai dengan karakter religious, kedisiplinan, kerja keras, berjiwa kepemimpinan, saling menghormati dan kemandirian karena peserta didik lebih banyak menghabiskan

skan waktu di lingkungan pondok pesantren yaitu dengan cara menjadi suriteladn yang baik dalam setiap bertingkah laku, bertutur kata, serta dalam setiap aktivitas di lingkungan pesantren maupun di luar.

4. Kepada santri atau peserta didik, supaya selalu menerapkan karakter serta hal-hal positif. Mampu merubah karakter buruk menjadi seseorang yang memiliki karakter baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan cara membiasakan diri secara terus-menerus untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

5. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengkaji peranan pesantren dalam membangun nilai moral Pancasila direkomendasikan untuk dapat mengkaji lebih mendalam mengenai upaya membangun nilai moral Pancasila peserta didik terutama keterkaitan dengan ke PKn-ans supaya lebih dipertegas lagi dalam upaya membangun nilai Pancasila di pesantren. Lebih diperluas lagi untuk mendapatkan hasil maksimal yaitu dapat dilakukan penelitian dan memperoleh informasi tentang output karakter lulusan di masyarakat.